

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian membahas tentang bagaimana tata cara pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian. Adapun definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 2) ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Nanang Martono (2015: 215) dalam Sudaryono (2018:92) mendefinisikan penelitian kuantitatif, yaitu:

“Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Metode kuantitatif yang biasanya menggunakan logika deduktif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan manusia, dengan memisahkan dunia sosial menjadi komponen-komponen empiris yang disebut variabel”.

Penelitian dapat dibedakan berdasarkan pada tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang berfungsi untuk menjawab rumusan-rumusan masalah. Sudaryono (2018: 82) mendefinisikan penelitian deskriptif (*descriptive research*) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau

pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atas peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas”.

Tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status subjek yang diteliti.

Didalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode pendekatan verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya, dan tujuannya ialah untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang hendak diteliti.

Penjelasan mengenai metode pendekatan verifikatif Menurut Sugiyono (2014: 21) Pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Metode pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal, pengaruh kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal terhadap efektivitas auditor internal, pengaruh dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal terhadap efektivitas auditor internal, dan pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian survei yang berfungsi untuk menjawab semua permasalahan. Menurut Sudaryono (2018: 90) menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama.

3.1.2. Objek Penelitian

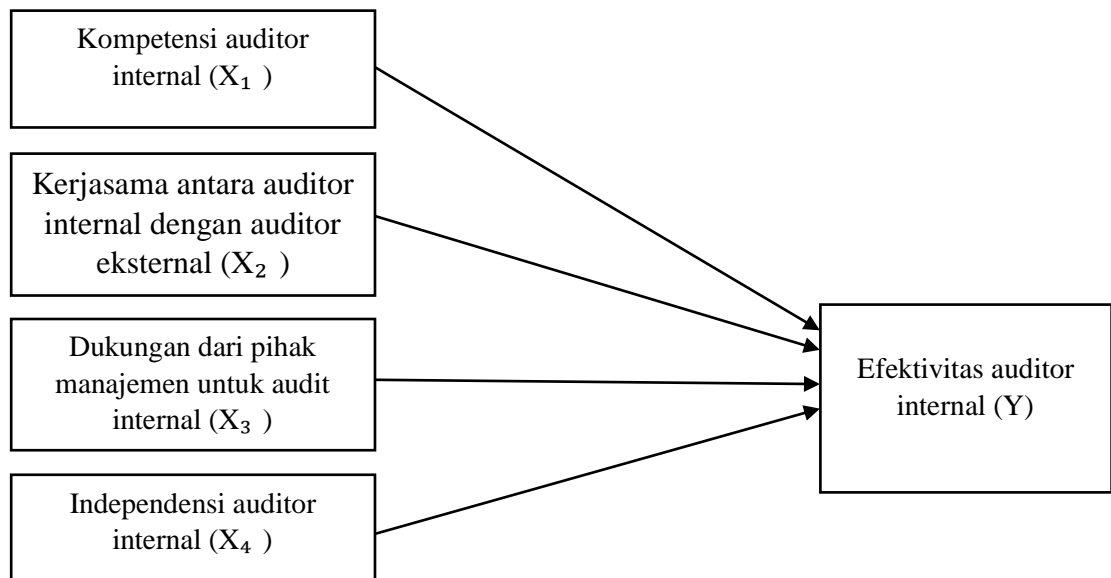
Didalam melaksanakan penelitian tentunya tidak dapat terlepas dari yang namanya objek penelitian. Dimana objek penelitian ini mengandung masalah-masalah yang akan di jadikan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian dan dicari akar permasalahannya. Menurut Sugiyono (2014: 20) objek penelitian itu sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian didalam penelitian ini ialah mengenai kompetensi auditor internal (X_1), kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal (X_2), dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal (X_3), independensi auditor internal (X_4) Pada Inspektorat Kabupaten Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan rencana atau gambaran dari suatu kegiatan yang disusun secara sistematis. Diharapkan dengan adanya penggunaan model penelitian ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan dan menggambarkan mengenai objek yang diteliti.

Didalam penelitian ini model penelitian yang sesuai dengan judul penulis “Analisis Faktor-Faktor Efektivitas Auditor Internal (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bandung)” maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.4. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian Menurut Sugiyono (2017: 102) ialah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Didalam operasionalisasi variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal ini digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang akan diuji sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Setiap variabel penelitian diukur dengan

menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal sesuai dengan pernyataan tipe Skala *Likert*.

Menurut Sudaryono (2018: 190) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.1
Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	5	1
Sering	4	2
Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38) definisi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Didalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian ilmiah membutuhkan operasionalisasi variabel. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sudaryono, 2017: 154). Maka didalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel independen yang akan diteliti, diantaranya ialah:

- 1) Kompetensi auditor internal.

Menurut Alvin A. Arens et. All (2013: 42) Kompetensi ialah suatu keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibandingkan dengan auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan.

- 2) Kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal

Menurut Michel A. West (2012: 29) mengungkapkan bahwa telah banyak peneliti yang membuktikan bahwa kerjasama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dalam bekerja. Hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan oleh perorangan. Kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal terutama yang bergerak disektor publik harus didasarkan pada koordinasi sebab hal tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas audit.

3) Dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal

Menurut *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (ISPPIA) memperlihatkan seberapa pentingnya hubungan antara audit internal dengan pihak manajemen senior dan bagaimana pihak manajemen tersebut dapat mendukung audit internal. Pihak manajemen senior diharuskan untuk terlibat didalam perencanaan audit internal (ISPPIA *standard* 2010. AI). Tanpa dukungan yang kuat dari *top management*, fungsi auditor internal akan *impotent* atau seperti pasukan yang diperintahkan maju ke medan perang tanpa di bekali persenjataan yang memadai (Agoes & Hoesada, 2012: 58).

4) Independensi auditor internal.

Definisi independensi yang dikemukakan oleh Picket (2010: 340) dalam Usman (2016) Independensi auditor internal adalah bebas dari kondisi yang mengancam kemampuan dalam aktivitas audit internal atau kepala audit yang bertanggung jawab untuk melaksanakan audit internal secara objektif’.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen (tergantung) adalah variabel yang di jelaskan atau yang di pengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2017: 154). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah efektivitas auditor internal. Menurut Moore D. Kenneth dalam Moh Syarif (2015:1) menyatakan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, Kualitas, dan Waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi juga efektivitasnya.

Rahadhitya (2015) efektivitas lebih memfokuskan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas dapat didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kompetensi Auditor Internal (X₁) Kompetensi auditor internal merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, kemampuan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu. Wibowo (2012:324)	3 indikator kompetensi auditor:			
	1. Kemampuan	Kesanggupan,	Ordinal	1
		kecakapan dan		2
				3
				4
				5
				6
		kekuatan		7
				8
		9		

	2. Pengetahuan	Kualifikasi pendidikan	Ordinal	10 11 12 13 14 15
	3. Sikap	Sikap sebagai suatu pola perilaku, respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.	Ordinal	16 17 18
Kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal (X₂) kerjasama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dalam bekerja. Michel A. West (2012: 29).	3 dimensi kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal:			
	1. Tanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan	Adanya pemberian tanggung jawab	Ordinal	19 20 21 22 23
	2. Saling berkontribusi	Berkontribusi baik dari segi tenaga maupun pikiran	Ordinal	24 25 26 27
	3. Pengerahan kemampuan secara maksimal	Mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal	Ordinal	28 29 30
Dukungan manajemen untuk Audit Internal (X₃) Dukungan manajemen untuk fungsi audit internal itu sangat berkontribusi terhadap efektivitas audit internal. Alzeban dan Gwilliam No.23: 74-86 (2014).	4 dimensi dukungan manajemen untuk audit internal:			
	1. Dukungan bagi auditor internal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya	Mendukung audit internal untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya	Ordinal	31 32 33 34 35 36
	2. Kesempatan yang diberikan kepada auditor internal untuk melaksanakan audit.	Keterlibatan dalam rencana audit internal	Ordinal	37 38 39
	3. Pemberian informasi yang sesuai oleh klien terhadap auditor internal.	Laporan tentang kerja tim audit internal yang disampaikan kepada pihak manajemen.	Ordinal	40 41 42 43

	4. Tingkat penerimaan klien terhadap rekomendasi hasil audit yang diberikan oleh auditor internal	Rekomendasi hasil audit yang diberikan oleh auditor internal	Ordinal	44 45 46
Independensi Auditor Internal (X₄) Independensi audit internal itu sangat berkontribusi terhadap efektivitas audit internal. Alzeban & Gwilliam No.23:74-86 (2014)	8 dimensi independensi auditor internal:			
	Tingkat kemandirian.	Kemandirian dalam hal melaksanakan tanggung jawab	Ordinal	47 48 49
	Tingkat pelaporan.	Informasi yang disampaikan dalam bentuk laporan	Ordinal	50 51 52
	Kontak langsung dengan dewan manajemen senior.	Hubungan dengan dewan manajemen	Ordinal	53 54 55
	Konflik kepentingan.	Kepentingan dari pihak auditor internal atau auditor eksternal	Ordinal	56 57 58
	Gangguan.	Banyaknya gangguan yang dapat mempengaruhi independensi	Ordinal	59 60 61
	Akses tak terbatas ke semua departemen dan karyawan.	Akses informasi yang tidak terbatas untuk keperluan audit	Ordinal	62 63 64
	Pengangkatan kepala audit internal.	Proses pengangkatan kepala audit internal	Ordinal	65 66 67
	Pemberhentian kepala audit internal.	Alasan pemberhentian kepala audit internal harus jelas	Ordinal	68 69 70
Efektivitas Auditor Internal (Y) Efektivitas auditor internal diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Standar Profesi	9 dimensi efektivitas auditor internal:			
	Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya.	Auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen.	Ordinal	71 72 73

Audit Internal (SPAI) dalam Angela (2016).	Respon dari obyek yang di periksa	Rekomendasi dapat diterima dan dioperasionalsasikan oleh manajemen	Ordinal	74 75 76
	Profesionalisme auditor.	Kecermatan reviu tim pemeriksa	Ordinal	77 78 79
	Peringatan dini.	Auditor memberikan laporan peringatan dini mengenai permasalahan operasi organisasi	Ordinal	80 81 82
	Khematan biaya pemeriksaan	Pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya	Ordinal	83 84 85
	Pengembangan personil	Pimpinan auditor menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan stafnya	Ordinal	86 87 88
	Umpan balik dari manajemen lainnya	Umpan balik dari manajemen yang bersifat subjektif	Ordinal	89 90 91
	Meningkatnya jumlah pemeriksaan	Semakin meningkat kemampuan auditor	Ordinal	92 93 94
	Tercapainya program pemeriksaan	Tindakan evaluasi	Ordinal	95 96 97

3.3. Populasi dan Sampel

Definisi populasi Menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sudaryono (2018: 167) ialah sampel

penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 119) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Didalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Bandung yang berjumlah 63 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

No	Divisi	Jumlah
1	Inspektur	1
2	Sekretaris	1
3	Kasubag Perencanaan	4
4	Kasubag Adm.Umum Kepegawaian dan Keuangan	7
5	Kasubag Evaluasi dan Pelaporan	4
6	Inspektur Pembantu Wilayah I	13
7	Inspektur Pembantu Wilayah II	10
8	Inspektur Pembantu Wilayah III	12
9	Inspektur Pembantu Wilayah IV	11
Total		63

Sumber: Inspektorat Kabupaten Bandung

3.3.2. Sampel

Didalam penelitian kuantitatif sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017: 81). Alasan

digunakannya teknik *probability sampling* dalam penelitian ini ialah agar menghemat waktu, tenaga, biaya dan juga pikiran. Peneliti juga menggunakan teknik random sampling. Menurut Sudaryono (2018: 169) Teknik *probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan atas tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10%. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebanyak 57 orang. Hasil tersebut di peroleh dari rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Tabel 3.4
Perhitungan Sampel

No	Nama	Populasi	Jumlah Sampel
1	Inspektur	1	$n = \frac{1}{1+1(0,1)^2} = 0,99$
2	Sekretaris	1	$n = \frac{1}{1+1(0,1)^2} = 0,99$
3	Kasubag Perencanaan	4	$n = \frac{4}{1+4(0,1)^2} = 3,84$
4	Kasubag Adm.Umum Kepegawaian dan Keuangan	7	$n = \frac{7}{1+7(0,1)^2} = 6,54$
5	Kasubag Evaluasi dan Pelaporan	4	$n = \frac{4}{1+4(0,1)^2} = 3,84$
6	Inspektur Pembantu Wilayah I	13	$n = \frac{13}{1+13(0,1)^2} = 11,50$
7	Inspektur Pembantu Wilayah II	10	$n = \frac{10}{1+10(0,1)^2} = 9,09$
8	Inspektur Pembantu Wilayah III	12	$n = \frac{12}{1+12(0,1)^2} = 10,71$
9	Inspektur Pembantu Wilayah IV	11	$n = \frac{11}{1+11(0,1)^2} = 9,90$
Total		63	57

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer didalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Penulis menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan kompetensi auditor internal, kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal, dan independensi auditor

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tahap-tahap yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling, dimana yang akan di amati adalah sampel yang bersumber dari sebuah himpunan pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.
2. Setelah itu penulis akan menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang diamati. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berfungsi untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner akan disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner merupakan pertanyaan positif dan negatif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Apabila data telah terkumpul maka akan diolah, dianalisis dan disajikan. penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel Kompetensi auditor internal (X1), Kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal (X2), Dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal (X3), Independensi auditor internal (X4) dan Efektivitas auditor internal (Y), maka analisis yang akan digunakan penulis berdasarkan pada rata-rata dari masing-masing variabel.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat diartikan sebagai analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2017: 147). Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data dengan menggunakan tabel, perhitungan mean. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, X4 dan variabel Y, maka rumus rata-rata (mean):

$$\text{Untuk variabel X: } Me = \frac{\sum xi}{n} \qquad \text{Untuk variabel Y: } Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Ket: Me = Mean (rata-rata)

\sum = jumlah

n = jumlah responden

xi = nilai variabel x ke i sampai ke n

yi = nilai variabel y ke I sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel diperoleh, maka selanjutnya peneliti membandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala *Likert* yang akan digunakan untuk mengukur atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Sudaryono (2017:190) “Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur”.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu:

- a. Sangat Setuju/Sangat Sering/Sangat Benar
- b. Setuju/Sering/Benar
- c. Netral/Kadang/Cukup Benar
- d. Tidak Setuju/Jarang/Salah
- e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Salah

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Sangat Sering/Sangat Berkompeten	5
2	Setuju/Sering/Cukup Berkompeten	4
3	Netral/Kadang/ Berkompeten	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Tidak Berkompeten	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Berkompeten	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah berikutnya ialah peneliti akan menentukan panjang interval untuk setiap variabel penelitian dan juga untuk menetapkan skor kuesioner.

a. Kriteria untuk Variabel Kompetensi Auditor Internal (X1)

Untuk menilai variabel Kompetensi Auditor Internal dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner ialah sebanyak 18 pernyataan, maka kriteria Kompetensi Auditor Internal (X1) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Variabel Kompetensi Auditor Internal (X1)

Rentang Nilai	Kategori
18-32.4	Tidak Berkompeten
32.4-46.8	Kurang Berkompeten
46.8-61.2	Cukup Berkompeten
61.2-75.6	Kompeten
75.6-90	Sangat Berkompeten

b. Kriteria untuk Variabel Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal (X2)

Untuk menilai variabel Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal melalui banyaknya pernyataan dalam kuesioner ialah sebanyak 12 pernyataan, maka kriteria Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal (X2) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Variabel Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal (X2)

Rentang Nilai	Kategori
12-21.6	Tidak Pernah
21.6-31.2	Jarang
31.2-40.8	Kadang-Kadang
40.8-50.4	Sering
50.4-60	Sangat Sering

c. Kriteria untuk Variabel Dukungan dari Pihak Manajemen untuk Audit Internal (X3)

Untuk menilai variabel Dukungan dari Pihak Manajemen untuk Audit Internal dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner ialah sebanyak 16 pernyataan, maka kriteria Dukungan dari Pihak Manajemen untuk Audit Internal (X3) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Variabel Dukungan dari Pihak Manajemen untuk Audit Internal (X3)

Rentang Nilai	Kategori
16-28.8	Sangat Tidak Didukung
28.8-41.6	Tidak Didukung
41.6-54.4	Cukup Didukung
54.4-67.2	Didukung
67.2-80	Sangat Didukung

d. Kriteria untuk Variabel Independensi Auditor Internal (X4)

Untuk menilai variabel Independensi Auditor Internal dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner ialah sebanyak 24 pernyataan, maka kriteria Independensi Auditor Internal (X4) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Variabel Independensi Auditor Internal (X4)

Rentang Nilai	Kategori
24-43.2	Sangat Tidak Independen
43.2-62.4	Tidak Independen
62.4-81.6	Cukup Independen
81.6-100.8	Independen
100.8-120	Sangat Independen

e. Kriteria untuk Efektivitas Auditor Internal (Y)

Untuk menilai variabel Efektivitas Auditor Internal dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner ialah sebanyak 27 pernyataan, maka kriteria Efektivitas Auditor Internal (Y) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Variabel Efektivitas Auditor Internal (Y)

Rentang Nilai	Kategori
27-48.6	Sangat Tidak Efektif
48.6-70.2	Tidak Efektif
70.2-91.8	Cukup Efektif
91.8-113.4	Efektif
113.4-135	Sangat Efektif

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis verifikatif untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi auditor internal, kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan dari pihak

manajemen untuk audit internal, dan independensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal.

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal.
2. Seberapa besar pengaruh Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Auditor Internal.
3. Seberapa besar pengaruh Dukungan Pihak Manajemen terhadap Efektivitas Auditor Internal.
4. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal.

3.5.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiyono (2017: 125). Penelitian ini menggunakan uji *Person Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara dua variabel yaitu X dan Y

$\sum XY$: Skor total perkalian antara X dengan Y

$\sum X$: Skor total variabel X

ΣY : Skor total variabel Y

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka data dikatakan valid
- b) Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka data dikatakan tidak valid

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, hal tersebut di kemukakan menurut Sugiyono (2017: 130). Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pada tabel reliabilitas statistik terdapat kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai tingkatan dengan rincian:

Tabel 3.11
Tingkat Reliabilitas

Range	Tingkatan Reliabilitas
> 0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 - 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas Moderat
< 0,5	Reliabilitas Rendah

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji 4 asumsi klasik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berfungsi untuk menguji pendistribusian variabel independen dan variabel dependen pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig (2 tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data dikatakan terdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai Sig (2 tailed) $< \alpha$ (0,05), maka data dikatakan tidak normal.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*, jika terjadi Heteroskedastisitas maka model regresi itu “tidak baik”. dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas ialah sebagai berikut :

- a) Dengan melihat tabel ANOVA, jika sign $> \alpha$ (0,05), maka tidak mengandung Heteroskedastisitas
- b) Jika sign $< \alpha$ (0,05), maka mengandung Heteroskedastisitas.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan 4 cara, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis

Uji *Durbin Waston*. Uji *Durbin Waston* ialah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual.

3.5.3.4. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas didalam model regresi adalah menitikberatkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas peneliti melihat nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang akan di uji tersebut memiliki multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF di bawah 10, maka peneliti akan mendapat kesimpulan bahwa data yang di uji tidak memiliki multikolinieritas.
- c. Rumus: $VIF=1/1-R^2$

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana ialah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara

$$Y = a + BX + e$$

tetap. Secara matematis, model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

B = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

3.6.2. Uji Signifikansi Model Simultan (Uji F)

Uji F ini berfungsi untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. dasar pengambilan dalam uji ini adalah dengan melihat tingkat probabilitasnya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< (0,05)$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> (0,05)$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Bila nilai signifikan $t < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikan $t > ^\alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- e) Rumus: $t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-Square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki rentang 0-1. Maka dasar pengambilan keputusan didalam koefisien determinasi ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen terbatas dalam hal menjelaskan variasi variabel dependen.
- b) Jika nilai mendekati angka 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus: $Kd = r^2 \times 100\%$.